

KEINGINAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA DIPENGARUHI OLEH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA

Nurhasanah¹, Didin Hikmah Perkasa², Magito³, Fathihani⁴
Muhammad Al Faruq Abdullah⁵, Islamiah Kamil⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Dian Nusantara, Jakarta, Indonesia
didin.hikmah.perkasa@undira.ac.id

ABSTRACT

The main objective of this study is to determine the entrepreneurial desire of students on the influence of entrepreneurial competence, entrepreneurial motivation and entrepreneurial creativity on students at the University of West Jakarta. The research design uses a quantitative descriptive approach. Data in the study were obtained from 175 respondents who are university students in West Jakarta using a questionnaire as a data collection tool with the survey method. Data analysis in this study using the SEM PLS test tool was carried out testing discriminant validity, convergent validity, composite reliability, outer model, inner model and hypothesis testing. The first stage in this study is to test the validity of the questions of each variable along with their reliability. The second stage tests the influence of each variable. The results showed that there is an influence of entrepreneurial competence, entrepreneurial motivation and entrepreneurial creativity on student entrepreneurial desire.

Keywords: *Entrepreneurial Competence, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Creativity, Entrepreneurial Desire.*

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Keinginan Berwirausaha Mahasiswa Pada Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Kreativitas Berwirausaha Pada Mahasiswa di Universitas Jakarta Barat. Desain penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian diperoleh dari 175 responden yang merupakan mahasiswa universitas di Jakarta Barat dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data dengan metode survey. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat uji SEM PLS dilakukan pengujian discriminant validity, convergen validity, composite realiability, outer model, inner model dan uji hipotesis. Tahap pertama dalam penelitian ini untuk menguji validitas pertanyaan setiap variabel berikut dengan reliabilitasnya. Tahap kedua menguji pengaruh masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kompetensi kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan kreativitas berwirausaha terhadap keinginan berwirausaha mahasiswa.

Kata Kunci: Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Kreativitas Berwirausaha, Keinginan Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan atau enterpreuner memiliki peran penting pada sebuah negara khususnya negara-negara yang sedang berkembang tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan dan mendukung pembangunan berkelanjutan dimana persaingan bisnis semakin tajam (Arijanto & Hikmah Perkasa, 2020). Mereka dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal dengan mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya sehingga bangsa tersebut akan berkembang lebih cepat. (Nurhafizah, 2018). Sejalan dengan itu menurut Perkasa (2020b) Kewirausahaan telah dipercaya sebagai kekuatan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Ketika Indonesia dilanda krisis, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dimotori oleh adanya kewirausahaan adalah sektor usaha yang mampu bertahan dari hempasan krisis ekonomi global pada tahun 1998.(Perkasa, 2020a)

Sejalan dengan hal tersebut diatas, menurut (Diandra, 2019) Pertumbuhan ekonomi di suatu negara banyak di dukung oleh pesatnya perkembangan kewirausahaan di suatu negara. Kewirausahaan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi disuatu negara atau wilayah. Kewirausahaan adalah modal utama bagi pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Program kewirausahaan juga menjadi modal dalam penciptaan lapangan kerja seluas-luasnya, menyerap lebih banyak lapangan kerja baik secara lokal maupun nasional, namun itu semua bisa tercapai melalui proses yang panjang. Menurut M. Schaper , T. Volery, P. Weber (2011) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah proses, yang dibawa oleh individu-individu dalam mengidentifikasi peluang kewirausahaan baru, lalu mengubahnya menjadi produk atau jasa yang dapat dijual. Penciptaan produk baru atau inovasi produk yang sudah ada juga menjadi bagian dari proses kewirausahaan tersebut. Para era globalisasi ini kegiatan kewirausahaan menjadi persoalan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian Negara (Ariyanti, 2018). Perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan Negara Asia lainnya. Hal ini dikarenakan rendahnya minat masyarakat yang ingin berwirausaha selain membutuhkan modal usaha yang tidak sedikit factor lainnya kurangnya dukungan keluarga serta kurangnya kreatifitas dalam berwirausaha. Perguruan Tinggi memiliki peranan penting untuk pertumbuhan kewirausahaan melalui penerapan materi-materi entrepreneurship pada kurikulumnya (Almaidah, 2018). Dalam membangun usaha, penting sekali memperhatikan ciri-ciri peluang bisnis yang akan dijalankan agar dapat menentukan strategi yang lebih baik untuk menerapkan ide bisnisnya (Nur endah Retno Wuryandari et al., 2022).

Menurut Handayani, (2021) Rendahnya minat wirausaha masyarakat menimbulkan masalah yaitu pengangguran. Sedangkan menurut Nurikasari (2016) masalah pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara. Menurut Mulyadi, (2011) dengan berwirausaha dapat menangani pengangguran dengan cara menumbuhkan semangat, nilai dan prinsip yang baik dalam berwirausaha. Menurut Diandra (2019) Pengembangan kewirausahaan dilakukan dengan cara mengembangkan pelaku usaha (*entrepreneur*) yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan atau kemampuan dan mental dengan harapan akan menciptakan kemandirian dalam berusaha dan berbisnis.

Banyak factor-faktor yang mempengaruhi keinginan berwirausaha antara lain kompetensi kewirausahaan (Kumalasari, 2022). Kompetensi kewirausahaan bias diperoleh melalui pendidikan yang ia dapatkan selama mengikuti pembelajaran di peruguruan tinggi dan tempat-tempat lainnya yang mengadakan pendidikan. Seseorang yang memiliki kompetensi akan berusaha membangun usaha dengan berbekal kemampuan yang dia miliki. Faktor lain yang mempengaruhi keinginan seseorang berwirausaha adalah motivasi dan kreatifitas ((Listyawati, 2017), (Handayani, 2021), (Rimadani, 2018), (Arifah, 2020),

(Sumadi, 2017). Dengan motivasi akan mendorong seseorang menjalankan usaha sedangkan kreatifitas akan timbul dikarenakan motiv seseorang yang ingin sukses menjalan usahannya.

Objek penelitian dilakukan di beberapa perguruan tinggi terkait keinginan mahasiswa berwirausaha di wilayah Jakarta Barat. Dipilihnya perguruan tinggi sebagai objek penelitian dikarenakan dalam kurikulum terdapat beberapa mata kuliah kewirausahaan. Tentunya perguruan tinggi berharap dapat melahirkan para wirausaha dari kalangan mahasiswa. Menurut Perkasa & Abadi (2020) Kondisi sebaliknya masih sedikit mahasiswa yang ingin menekuni menjadi wirausaha dikarenakan banyaknya alasan-alasan yang mereka kemukakan antara lain butuh modal besar, harus punya keahlian dan tidak berani untuk mengambil resiko.

Beberapa hasil penelitian dan study empiris terkait keinginan mahasiswa didukung beberapa penelitian Kumalasari (2022); (Nurikasari, 2016b); (Wahyudi et al., 2018) yang menyatakan kompetensi berwirausaha berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha. Penelitian Sumadi (2017); (Ariyanti, 2018); (Wijayangka, 2018) yang menyatakan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha, dan penelitian Handayani (2021); Rimadani (2018); (Wardani & Dewi, 2021) yang menyatakan kreatifitas berwirausaha berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian di latar belakang serta permasalahan yang ditemukan dilapangan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keinginan Berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat?
2. Apakah Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Keinginan Berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat?
3. Apakah Kreatifitas Berwirausaha berpengaruh terhadap Keinginan Berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat?

KAJIAN PUSTAKA

Keinginan Berwirausaha

Menjelaskan bahwa keinginan kewirausahaan merupakan ide, gagasan, kreatifitas yang berasal dari diri sendiri ataupun orang lain baik itu direncanakan ataupun tidak direncanakan untuk melakukan perbuatan yang mampu membuka peluang usaha dalam memenuhi kehidupan di masa sekarang dan yang akan datang (Handayani, 2021). Keinginan berwirausaha merupakan sebuah tekad yang dilakukan seseorang untuk berwirausaha dengan tujuan dan cara tertentu yang dimiliki oleh masing-masing individu (Galanakis, K., & Giourka, 2017).

Sedangkan definisi keinginan mengacu pada pendapat Ajzen & Fishbein dalam *Theory Of Planned Behavior* keinginan di asumsikan sebagai faktor motivasi yang dapat mempengaruhi suatu tindakan dan seberapa besar kemauan atau upaya yang direncanakan untuk melakukan tindakan, Ajzen dalam Selamat (2019). Esensi kewirausahaan yaitu membuat nilai tambah oasar dengan proses gabungan beberapa sumber daya dengan cara baru dan berbeda agar bisa bersaing (Almaidah, 2018). Menjadi seorang wirausaha dibutuhkannya intensi, dimana intensi juga dipengaruhi oleh beberapa macam faktor. Intens bermain dalam peran mengarahkan tindakan yaitu menghubungkan antara pertimbangan yang lebih, yang dapat dipercaya oleh individu dengan tujuan tertentu, yang di dalam penelitian ini adalah tindakan dalam berwirausaha. Menurut Ariyanti (2018)

indicator keinginan berwirausaha adalah (1) keinginan, (2) ketertarikan, (3) kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras, (4) berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko

Kompetensi Kewirausahaan

Menurut Wahyudi et al., (2018) kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kinerja yang dijadikan acuan, efektif atau kinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.

Menurut Robbins (2012), mendefinisikan “kompetensi sebagai pengetahuan, keahlian, kemampuan, atau karakteristik pribadi individu yang mempengaruhi secara langsung kinerja pekerjaan”. Kompetensi kewirausahaan menunjukkan kemampuan untuk mengamati lingkungan untuk memilih peluang menjanjikan dan memformulasi strategi, sementara kompetensi manajerial memerlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. (Dhamayantie & Fauzan, 2017). Kompetensi kewirausahaan diperlukan dalam menghadapi persaingan secara lokal dan global (Ng, Hee Song & Kee, 2013). Kompetensi wirausaha menjadi lebih utama dalam rangka mengambil langkah proaktif terhadap tantangan lingkungan bisnis. Menurut Dhamayantie & Fauzan (2017) indicator motivasi berwirausaha terdiri atas (1) pengetahuan, (2) keterampilan dan (3) pengetahuan.

Motivasi Berwirausaha

Secara umum motivasi adalah suatu proses yang mendorong atau mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif maupun negatif. Motivasi akan memberikan perubahan pada seseorang yang muncul akibat dari perasaan, jiwa dan emosi sehingga mendorong untuk melakukan tindakan sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan tersebut. (Ariyanti, 2018)

Motivasi merupakan suatu dorongan untuk bekerja keras agar memperoleh banyak hal seperti keuntungan, kebebasan pribadi, impian pribadi, dan kemandirian. Sehingga motivasi dapat menimbulkan semangat dalam memberikan respon yang bersifat positif atas kesempatan dalam mendapatkan manfaat yang banyak bagi dirinya sehingga tidak bergantung pada orang lain. (Wardani & Dewi, 2021).

Kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik. Jika motivasi berwirausaha ditingkatkan, maka akan mendorong peningkatan pada keinginan berwirausaha (Munawar et al., 2018). Menurut Ariyanti (2018) indicator motivasi berwirausaha terdiri atas (1) dorongan, (2) penggerak, (3) stimulus, (4) semangat dan (5) gairah.

Kreativitas Berwirausaha

Sebuah kreatifitas bisa tercipta dan timbul dari imajinasi seseorang, maka akan semakin mudah menuangkan gagasan atau ide dari imajinasi itu ke dalam bentuk kreatifitas. Akan tetapi jangan disamakan imajinasi itu dengan sebuah khayalan yang negatif yang pada akhirnya tidak menghasilkan suatu karya apapun Astamoen (2008); Handayani (2021). Sebuah kreatifitas bisa lahir dalam bermacam macam bentuk salah satunya dalam bentuk kombinasi, seseorang bisa dikatakan kreatif ketika dapat menggabungkan beberapa hal seperti produk atau gagasan sehingga menimbulkan hal yang baru (Sitepu, 2019).

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghadirkan gagasan atau ide dalam memecahkan persoalan saat menghadapi peluang. (Wardani & Dewi, 2021)

Menyimpulkan bahwa sebuah kreatifitas adalah kemampuan dalam membuat wawasan, gagasan, dan penemuan atau obyek seni yang baru untuk mengalahkan sebuah kesulitan yang diperlukan seseorang wirausaha (Yohanna et al., 2016).

Menurut Rimadani (2018) Berikut indikator orang yang mempunyai kreatifitas tinggi; (1) Selalu mengajukan pertanyaan, (2) Menantang kebiasaan, rutinitas, dan tradisi, (3) Pemikir yang produktif, (4) Menyadari bahwa mungkin terdapat lebih dari satu jawaban yang tepat, (5) Melihat masalah sebagai batu loncatan bagi ide-ide baru.

Kerangka Konseptual

Hubungan Kompetensi Kewirausahaan dan Keinginan Berwirausaha

Wirausahawan yang sukses terbukti memiliki kemampuan dalam menetapkan sasaran yang ingin dicapai, menangkap peluang usaha, mengorganisasikan kegiatan dan sumberdaya, serta membangun dan menjaga jejaring dan kepercayaan. Pembelajaran akan meningkatkan kemampuan afeksi, kognisi, dan perilaku seperti pola pikir, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang, sehingga ia dapat mengimplementasikan, memperbaiki, ataupun mengintegrasikan suatu ide, konsep, keterampilan, maupun teknologi. (Wahyudi et al., 2018).

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan, mengelola, mengendalikan semua usahanya. Seseorang yang memiliki kompetensi berwirausaha dia akan selalu mencoba menjadi wirausaha. Kompetensi yang dimiliki seseorang akan lebih percaya diri jika menjalankan usahanya sendiri. Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi kewirausahaan dengan intensi berwirausaha Dhamayantie & Fauzan (2017); Kumalasari (2022).

H1 : Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keinginan berwirausaha.

Hubungan Motivasi Berwirausaha dan Keinginan Berwirausaha

Penumbuh kembangan motivasi berwirausaha dalam perguruan tinggi menjanjikan harapan yang cerah bagi terciptanya sumber daya manusia yang mandiri dalam berfikir dan bertindak. Mampu menerapkan ilmu yang dipahaminya untuk kesejahteraan diri dan masyarakat. Peran penting perguruan tinggi salah satunya adalah dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan agar lulusan perguruan tinggi tidak bingung dan canggung terjun ke masyarakat, dan motivasi yang tinggi untuk berwirausaha (Ariyanti, 2018).

Secara umum motivasi adalah suatu proses yang mendorong atau mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif maupun negatif. Motivasi akan memberikan perubahan pada seseorang yang muncul akibat dari perasaan, jiwa dan emosi sehingga mendorong untuk melakukan tindakan sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan tersebut. Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh motivasi berwirausaha dengan keinginan berwirausaha Munawar et al., (2018); Wardani & Dewi, (2021); Wahyudi et al., (2018).

H1 : Motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap keinginan berwirausaha.

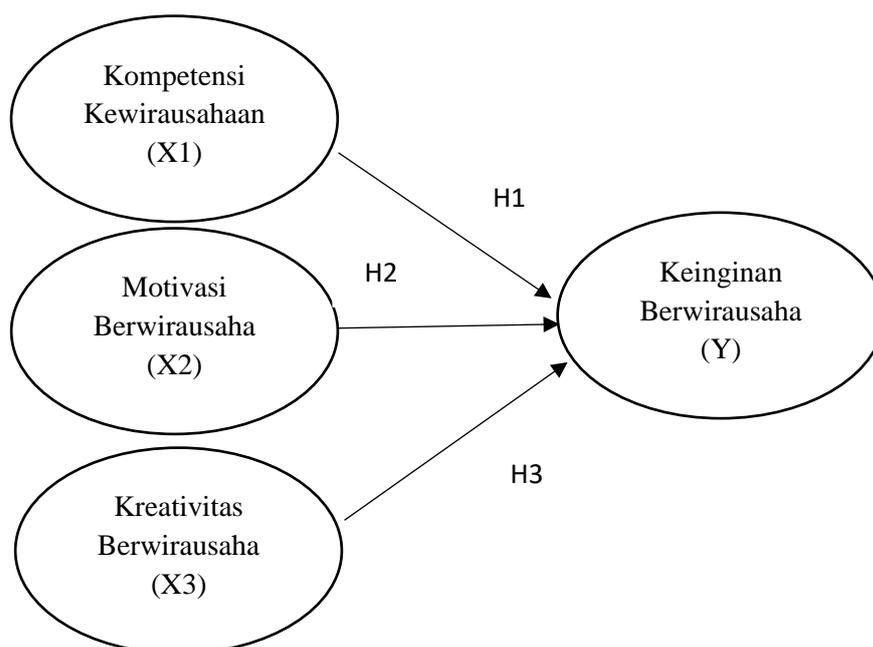
Hubungan Kreatifitas Berwirausaha dan Keinginan Berwirausaha

Kreatifitas memiliki pengaruh terhadap keinginan berwirausaha, ketika seseorang memiliki kreatifitas yang tinggi maka keinginan berwirausaha juga akan semakin tinggi, karena sesuai dengan teori bahwa kewirausahaan sangat erat hubungannya dengan kreatifitas. Dimana wirausaha akan selalu dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan ide yang berguna agar tetap bertahan dalam bersaing (Wibowo, 2017). Selaras dengan

pendapat dalam penelitian (Entrialgo, 2014). Kreatifitas adalah sumber daya yang kuat bagi wirausahawan, individu yang lebih kreatif lebih cenderung untuk berkreasi dalam mengembangkan sikap yang lebih disukai terhadap kegiatan kreatif seperti kewirausahaan. Hasil tersebut sejalan dengan beberapa penelitian Handayani (2021); Wardani & Dewi (2021); Rimadani, (2018).

H3 : Kreatifitas berwirausaha berpengaruh positif terhadap keinginan berwirausaha

Berdasarkan hubungan antara variable diatas maka kerangka konseptual yang dibuat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Didalam hubungan kausal terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu kompetensi kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan kreatifitas berwirausaha dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu keinginan berwirausaha.

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan pengertian dari operasional variabel penelitian Menurut Sugiyono (2020), adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang

memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi Kewirausahaan (X1) Sumber: Dhamayanti & Fauzan (2017)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Pengetahuan	Ordinal
Motivasi Berwirausaha (X2) Sumber: Ariyanti (2018)	1. Dorongan 2. Penggerak 3. Stimulus 4. Semangat 5. Gairah	Ordinal
Kreativitas Berwirausaha (X3) Sumber: Rimadani (2018)	1. Selalu mengajukan pertanyaan 2. Menantang kebiasaan rutinitas dan tradisi 3. Pemikir yang produktif 4. Menyadari bahwa mungkin terdapat lebih dari satu jawaban yang tepat 5. Melihat masalah sebagai batu loncatan bagi ide-ide baru	Ordinal
Keinginan Berwirausaha (Y) Sumber: Ariyanti (2018)	1. Keinginan 2. Ketertarikan 3. Kesiediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras 4. Berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko	Ordinal

Sumber: Lampiran

Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengukuran skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social Sugiyono (2017). Dengan skala likert, variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban item instrument yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dalam penelitian ini, terdapat lima kriteria yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 2. Skala Likert

No	Jawaban	Kode	Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Skala Likert

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Definisi populasi menurut (Sugiyono, 2016), yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi merupakan hal yang sangat berkaitan erat dengan objek dalam sebuah penelitian, agar penelitian dapat lebih terarah target sarasannya dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan penulis sebagai objek penelitian adalah Mahasiswa yang berada di 4 Universitas yang berada di Jakarta Barat antara lain: Universitas Tri Sakti, Univeversitas Tarumanegara, Universitas Mercu Buana dan Universitas Mercu Buana.

Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan teknik *Convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah sampel dengan pertimbangan kemudahan merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kemudahan atau kebetulan saja. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan, atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan akan dijadikan sampel.

Ukuran sampel yang sesuai ditentukan oleh Hair *et al*, (2016) adalah antara 100-200 sampel, yang bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 180 sampel, berdasarkan jumlah indikator sebanyak sebanyak 18 dikalikan 10 maka ($18 \times 10 = 180$).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Component* atau *Variance Based Structural Equation Model* dimana dalam pengolahan datanya menggunakan program *Partial Least Square* (Smart-PLS) versi 3.2.8 PLS. PLS (*Partial Least Square*) adalah model alternative dari *covariance based SEM*. PLS adalah metode penyelesaian *structural equation modeling* (SEM) yang dalam hal ini (sesuai tujuan penelitian) lebih tepat dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. (Ghozali, 2014) menyatakan bahwa PLS (*Partial Least Square*) merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi, data harus berdistribusi normal, dan sampel tidak harus besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan mengkarakterisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2015). Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dalam hal nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi untuk menggambarkan secara kontekstual variabel penelitian dengan cara yang mudah dipahami. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh dari hasil analisis deskripsi responden dan hasil analisis deskripsi variabel penelitian.

Deskripsi Responden

Tabel 3. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	62	36,47	36,47
Perempuan	108	63,53	100,00

Sumber: Output Pengolahan dengan Ms. Excel

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 108 responden atau sebesar 63,53% responden berjenis kelamin perempuan. Sedangkan sisanya sebanyak 62 responden atau sebesar 36,53% responden berjenis kelamin laki-laki. Oleh karena itu, mayoritas responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin adalah responden dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 4. Usia Responden

Usia	Frequency	Percent	Cumulative Percent
< 20 Tahun	59	34,71	34,71
21-30 Tahun	106	62,35	97,06
> 31 Tahun	5	2,94	100,00

Sumber: Output Pengolahan dengan Ms. Excel

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 106 responden atau sebesar 62,35% responden merupakan responden dengan usia antara 21-30 tahun. Sedangkan responden lainnya yaitu responden dengan usia < 20 tahun sebanyak 59 responden atau sebesar 34,71%, responden dan responden dengan usia > 31 tahun sebanyak 5 responden atau sebesar 2,94% responden. Oleh karena itu, mayoritas responden pada penelitian ini adalah responden dengan usia 21-30 tahun.

Hasil Analisis Data

PLS adalah model alternatif untuk SEM berbasis kovarians. PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi suatu teori, juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS merupakan metode analisis yang efektif karena tidak bergantung pada banyak asumsi, data tidak perlu terdistribusi normal, dan sampel tidak perlu besar (Ghozali, 2015).

PLS dapat digunakan pada semua skala data (nominal, interval, atom dan rasio) dan dengan persyaratan standar yang lebih fleksibel. PLS juga dapat digunakan untuk mengukur hubungan setiap indikator dengan strukturnya. Selain itu, pengujian *bootstrapping* dapat dilakukan pada model struktural, yaitu model eksternal dan model internal. Langkah-langkah pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

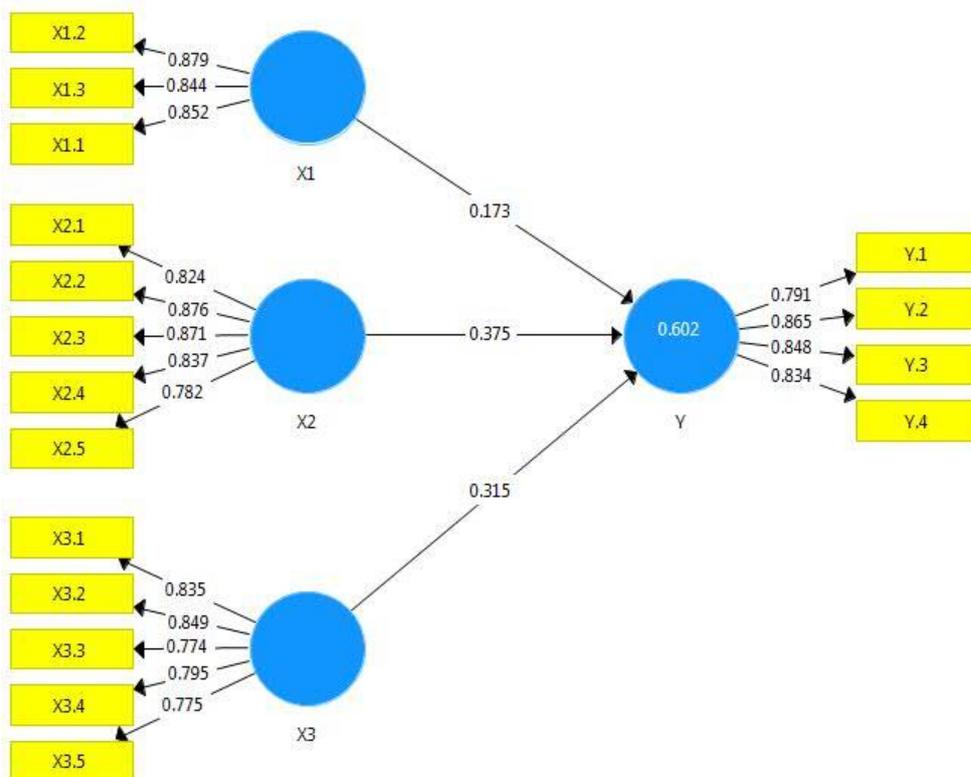
Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

Menurut Ghozali (2015:39) tujuan dari evaluasi outer model adalah untuk menilai validitas melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*, serta reliabilitas model yang di evaluasi *composite reliability* serta *cronbach's alpha* untuk blok indikatornya.

Convergent Validity

Pengujian *convergent validity* diuji dari masing-masing indikator konstruk. Pengukuran (indikator) dengan konstruknya. nilai loading faktor diatas 0,7 dapat dikatakan ideal,

artinya bahwa indikator dikatakan valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Meskipun demikian, nilai standarized loading faktor diatas 0,5 dapat diterima, sedangkan dibawah 0,5 dikeluarkan dari model.



Gambar 1. Hasil Algoritma smartPLS 3.0
Sumber: Hasil Pengolahan dengan smartPLS 3.0

Tabel 5. Hasil Pengujian Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Keterangan
Kompetensi Kewirausahaan	X1.1	0,852	VALID
	X1.2	0,879	VALID
	X1.3	0,844	VALID
Motivasi Berwirausaha	X2.1	0,824	VALID
	X2.2	0,876	VALID
	X2.3	0,871	VALID
	X2.4	0,837	VALID
	X2.5	0,782	VALID
Kreativitas Berwirausaha	X3.1	0,835	VALID
	X3.2	0,849	VALID
	X3.3	0,774	VALID
	X3.4	0,795	VALID
	X3.5	0,775	VALID
Keinginan Berwirausaha	Y.1	0,791	VALID
	Y.2	0,865	VALID

Variabel	Indikator	Outer Loadings	Keterangan
	Y.3	0,848	VALID
	Y.4	0,834	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan dengan smartPLS 3.0

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa semua indikator variabel penelitian ini valid, karena nilai *Outer Loadings* masing-masing indikator lebih besar dari 0,7.

Discriminant Validity

Pemeriksaan selanjutnya adalah membandingkan korelasi antar variabel dengan akar AVE (\sqrt{AVE}). Model pengukuran mempunyai *discriminant validity* yang baik jika \sqrt{AVE} setiap variabel lebih besar dari pada korelasi antar variabel. Nilai \sqrt{AVE} dapat dilihat dari Output *Fornell Larcker Criterion Smart-PLS 3.0* yang tersaji dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *Discriminant Validity* (*Fornell Larcker Criterion*)

Variabel	X1	X2	X3	Y
X1	0,858			
X2	0,569	0,839		
X3	0,672	0,781	0,806	
Y	0,598	0,719	0,724	0,835

Sumber: Hasil Pengolahan dengan smartPLS 3.0

Nilai antar konstruk sudah lebih besar dar konstruk lainnya

Tabel 7. Hasil Uji *Discriminant Validity* (*Cross Loading*)

Variabel	X1	X2	X3	Y
X1.1	0,852	0,456	0,534	0,514
X1.2	0,879	0,481	0,551	0,509
X1.3	0,844	0,527	0,643	0,517
X2.1	0,444	0,824	0,618	0,608
X2.2	0,431	0,876	0,670	0,621
X2.3	0,543	0,871	0,679	0,614
X2.4	0,457	0,837	0,644	0,536
X2.5	0,504	0,782	0,658	0,626
X3.1	0,573	0,693	0,835	0,609
X3.2	0,518	0,683	0,849	0,572
X3.3	0,491	0,632	0,774	0,601
X3.4	0,568	0,578	0,795	0,585
X3.5	0,558	0,554	0,775	0,547
Y.1	0,524	0,630	0,622	0,791
Y.2	0,552	0,597	0,563	0,865
Y.3	0,414	0,572	0,620	0,848
Y.4	0,500	0,597	0,608	0,834

Sumber: Hasil Pengolahan dengan smartPLS 3.0

Dari tabel 6 dan 7. di atas dapat disimpulkan bahwa akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (Fornell Larcker Criterion) dan Cross Loading untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk yang satu dan konstruk lainnya dalam model. Nilai berdasarkan pernyataan diatas maka konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 8. Hasil Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X1	0,737
X2	0,703
X3	0,650
Y	0,697

Sumber: Hasil Pengolahan dengan smartPLS 3.0

Nilai AVE bertujuan untuk mengukur tingkat variasi suatu komponen konstruk yang dihimpun dari indikatornya dengan menyesuaikan pada tingkat kesalahan. Pengujian dengan nilai AVE bersifat lebih kritis dari pada *composite reliability*. Nilai AVE minimal yang direkomendasikan adalah 0,50. Output AVE yang diperoleh dari Smart PLS 3.0 tersaji pada tabel 8.

Berdasarkan hasil pengujian, bahwa nilai AVE telah lebih besar dari 0,50 yang berarti semua indikator tersebut telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dan mempunyai reliabilitas yang potensial untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Untuk memastikan bahwa tidak ada masalah terkait pengukuran maka langkah terakhir dalam evaluasi outer model adalah menguji uji reliabilitas dari model. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

Pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* bertujuan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam suatu model penelitian. Apabila seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *Composite Reliability* maupun *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ hal itu berarti konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah konsisten.

Tabel 9. Hasil Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	0,894	0,821	Reliable
X2	0,922	0,894	Reliable
X3	0,903	0,865	Reliable
Y	0,902	0,854	Reliable

Sumber: Hasil Pengolahan dengan smartPLS 3.0

Berdasarkan tabel 9. di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai yang memuaskan, yaitu semua variabel laten telah reliabel karena seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *Composite Reliability* dan

Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian ini telah andal atau konsisten.

Pengujian Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria *Outer Model*, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*Inner Model*). Pengujian inner model adalah pengembangan model berbasis konsep dari teori dalam rangka menganalisis hubungan variabel eksogen dan endogen telah dijabarkan dalam kerangka konseptual. Tahapan pengujian terhadap model structural (*inner model*) dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

Nilai R-Square (R^2)

Melihat nilai R-Square yang merupakan uji *Goodness of Fit* model

Tabel 10. Hasil Uji Nilai R-Square (R^2)

Variabel	R Square
Y	0,602

Sumber: Hasil Pengolahan dengan smartPLS 3.0

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,602 yang berarti variabel Keinginan Berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh semua variabel-variabel independennya sebesar 60,2% dan sisanya sebesar 39,8% dijelaskan diluar model penelitian ini.

Q-Square (*Goodness of Fit Model*)

Pengujian *Goodness of Fit Model* struktural pada inner model menggunakan nilai *predictive relevance* (Q^2). Nilai Q-Square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*. Berikut hasil uji Q-Square dalam penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan ini:

Tabel 11. Hasil Uji Q-Square

Variabel	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Y	0,403

Sumber: Hasil Pengolahan dengan smartPLS 3.0

Berdasarkan hasil di atas memperlihatkan nilai Q-Square sebesar 0,403. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 40,3%. Sedangkan sisanya sebesar 59,7% dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang cukup baik.

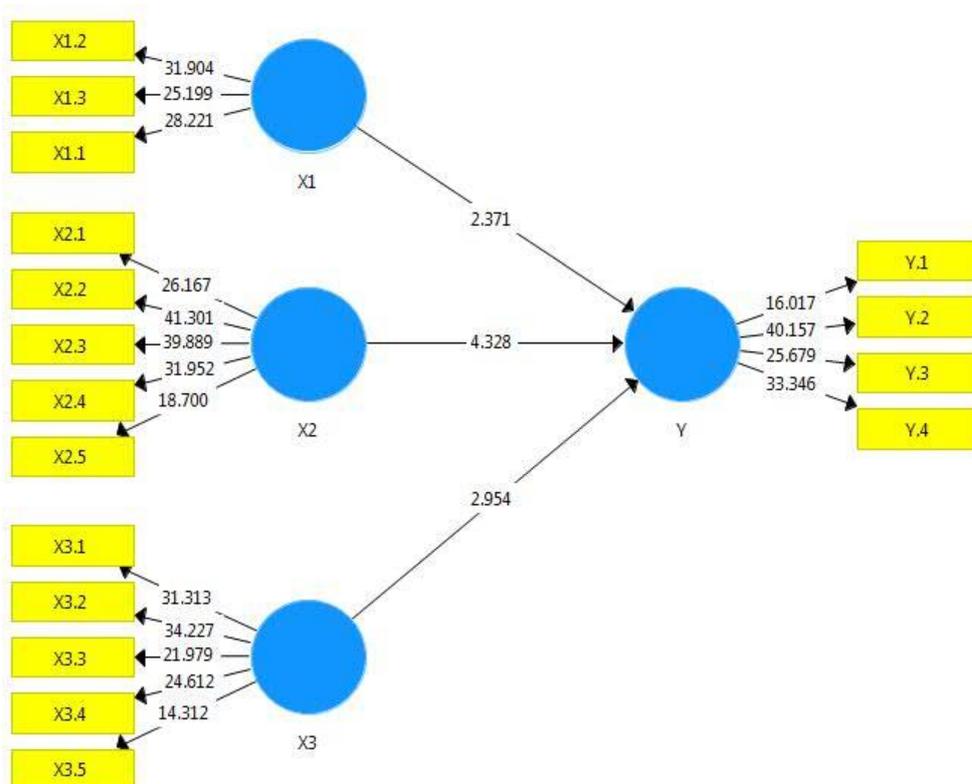
Hasil Pengujian Hipotesis

Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikansi ini dapat diperoleh dengan prosedur *bootstrapping*. Melihat signifikansi pada hipotesis dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T-statistic pada *algorithm bootstrapping report* nilai signifikansi T-statistik harus lebih dari 1,96.

Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Sampel Asli (O)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Kompetensi Kewirausahaan -> Keinginan Berwirausaha	0,173	2,371	0,018
Motivasi Berwirausaha -> Keinginan Berwirausaha	0,375	4,328	0,000
Kreativitas Berwirausaha -> Keinginan Berwirausaha	0,315	2,954	0,003

Sumber: Hasil Pengolahan dengan smartPLS 3.0

Gambar 2. Hasil Uji *Bootstrapping*

Sumber: Hasil Pengolahan dengan smartPLS 3.0

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis PLS (*Partial Least Square*), maka pada bagian ini akan dibahas hasil perhitungan yang telah dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, dan Kreativitas Berwirausaha Terhadap Keinginan Berwirausaha

Pengujian ditunjukkan melalui hipotesis yang ada sehingga dapat mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel yang lainnya.

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keinginan Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keinginan Berwirausaha memiliki nilai original sample sebesar 0,173 dan memiliki nilai *t-statistic* > *t*-tabel yaitu $2,371 > 1,96$ atau *P-values* sebesar $0,018 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, artinya pada penelitian ini

Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keinginan Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keinginan Berwirausaha.

Seorang wirausaha haruslah memiliki kemampuan dalam menjual hasil usahanya baik berupa ide hingga komoditas baik berupa produk dan jasa agar usahanya mampu bertahan lama. Keahlian dalam menjual itulah yang disebut dengan kompetensi, sekecil apapun kompetensi yang dimiliki oleh para wirausaha sangat berguna dalam mengembangkan usahanya. kompetensi harus ditingkatkan agar pelaku usaha memiliki strategi dalam menghadapi persaingan dan mengembangkan usahanya agar lebih besar lagi. Menurut (Wahyudi et al., 2018); (Perkasa, 2016) kompetensi adalah knowledge, skill dan kualitas individu untuk mencapai kesuksesan pekerjaannya

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyudi *et al.* (2018) serta Kumalasari dan Andayani (2022) yang menyatakan bahwa Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keinginan Berwirausaha.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Keinginan Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Keinginan Berwirausaha memiliki nilai original sample sebesar 0,375 dan memiliki nilai *t-statistic* > *t-tabel* yaitu $4,328 > 1,96$ atau *P-values* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, artinya pada penelitian ini Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keinginan Berwirausaha.

Tingginya seseorang untuk terjun menjadi wirausaha diperlukan motivasi yang kuat dari orang-orang yang akan menjadi wirausaha. Sebab tanpa adanya motivasi upaya apapun yang akan dilakukan menjadi sia-sia. Penumbuh kembangan motivasi berwirausahaan dalam perguruan tinggi melalui pelatihan-pelatihan akan membuka peluang terciptanya sumberdaya manusia yang mandiri dalam berfikir dan bertindak. Menurut (Munawar et al., 2018) Seseorang yang memiliki motivasi pada umumnya akan lebih cenderung bertahan serta mereka cenderung memiliki sumber daya yang cukup untuk menahan persaingan negatif yang terjadi ketika berwirausaha.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariyanti (2018), Munawar dan Supriatna (2018), Wardani dan Dewi (2021), Wahyudi *et al.* (2018) serta Wijayangka *et al.* (2018) yang menyatakan antara variabel Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keinginan Berwirausaha.

Pengaruh Kreativitas Berwirausaha Terhadap Keinginan Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh Kreativitas Berwirausaha terhadap Keinginan Berwirausaha memiliki nilai original sample sebesar 0,315 dan memiliki nilai *t-statistic* > *t-tabel* yaitu $2,954 > 1,96$ atau *P-values* sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, artinya pada penelitian ini Kreativitas Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keinginan Berwirausaha. Seorang wirausaha adalah orang-orang yang memiliki kreatifitas, sebab dengan kreativitas yang dimiliki akan mampu menggunakan segala sumberdaya yang dimiliki untuk membangun dan mengembangkan kewirausahaan. Sejalan dengan itu menurut (Handayani, 2021) Kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan gagasan, wawasan, penemuan atau obyek seni yang baru untuk mengatasi suatu kesulitan, yang dibutuhkan sosok entrepreneur, arena mampu menjadi sumber inovasi yang terus menerus, dengan indikator yang digunakan adalah kelancaran, fleksibel, keaslian, elaborasi, transformasi, dan evaluasi. Indikator kelancaran, fleksibel, keaslian, dan elaborasi

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani *et al.* (2021), Wardani dan Dewi (2021), Sriyanto dan Almaidah (2021) serta

Febri Rimadani dan Murnawaty (2018) yang menyatakan bahwa Kreativitas Berwirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keinginan Berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Keinginan Berwirausaha Mahasiswa Pada Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Kreatifitas Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Universitas Jakarta Barat), maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keinginan Berwirausaha. Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keinginan Berwirausaha. Kreativitas Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keinginan Berwirausaha.

Saran kepada pengelola perguruan tinggi untuk meningkatkan pengaruh kompetensi berwirausaha terhadap keinginan berwirausaha dikalangan mahasiswa maka pihak perguruan tinggi wajib membuat incubator bisnis yang melibatkan mahasiswa belajar bisnis secara teori dan praktek disamping memiliki kurikulum terkait kewirausahaan.

Saran kepada pengelola perguruan tinggi untuk meningkatkan pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keinginan berwirausaha dikalangan mahasiswa maka pihak perguruan tinggi mendukung semua kegiatan mahasiswa berkaitan dengan ide-ide bisnis, mengajak mahasiswa mengikuti event-event yang berkaitan dengan kewirausahaan serta mengikuti lomba-lomba bisnis untuk mengasah kemampuan mahasiswa

Saran kepada pengelola perguruan tinggi untuk meningkatkan pengaruh kreativitas berwirausaha terhadap keinginan berwirausaha dikalangan mahasiswa maka pihak perguruan tinggi mengajak mahasiswa untuk menyalurkan ide-ide kreatif terkait membangun bisnis, hal ini harus dimulai dengan memilih para mentor dan pengajar yang memang telah memiliki bisnis sehingga pengalaman-pengalaman dari para pendidik akan sangat membantu dalam meningkatkan kreatifitas mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, S. dan S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional , Kreativitas , Dan Sikap Proaktif terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Program S1. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship V Tahun 2018*, 326–336.
- Arifah, N. N. (2020). Peran Sikap Berwirausaha Dalam Memediasi Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 405–420.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2>.
- Arijanto, A., & Hikmah Perkasa, D. (2020). *The Effect of Service Leadership on Innovation with Knowledge Sharing As a Variable of Mediation at Small Micro and Medium Enterprises Furniture Klender In East Jakarta The Effect of Service Leadership on Innovation with Knowledge Sharing As a Variable of*. 22, 52–64.
<https://doi.org/10.9790/487X-2206085264>
- Ariyanti, A. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(2), 95.
<https://doi.org/10.33370/jpw.v20i2.199>
- Astamoen. (2008). *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Alfabeta, Bandung.
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi

- Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan, March*.
<https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i01.p07>
- Diandra, D. (2019). Program pengembangan kewirausahaan untuk menciptakan pelaku usaha sosial yang kompetitif. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 1340–1347.
<https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/1424>
- Entrialgo, M. & I. V. (2014). The moderating role of entrepreneurship education on the antecedents of entrepreneurial intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 16(4).
- Galanakis, K., & Giourka, P. (2017). Entrepreneurial path : decoupling the complexity of entrepreneurial process. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 23(2), 317–335.
- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, M. (2021). Pengaruh Kreatifitas dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas di Jakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 2(2), 524–540.
- Kumalasari, D. A. (2022). *Minat Berwirausaha: Kompetensi Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha Dan Kreativitas*. 2(2), 1–5.
- Listyawati, I. H. (2017). *Pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol berperilaku terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa di yogyakarta*. IV(1).
- Munawar, A., Supriatna, N., & Si, M. (2018). *Pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha siswa I. II*, 14–23.
- Ng, Hee Song & Kee, D. (2013). Effect of entrepreneurial competencies on firm performance under the influence of organizational culture. *Life Science Journal*, 10(4), 2459–2466.
- Nur endah Retno Wuryandari, Perkasa, D. H., Parashakti, R. D., Yuwono, I., & Kartika, D. (2022). Mengatasi Hambatan Pemberdayaan Kelompok Rintisan Kewirausahaan Berbasis Masyarakat Dan Kearifan Lokal. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 54–60. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.215>
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(3), 205–210. <https://doi.org/10.29210/127300>
- Nurikasari. (2016a). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreatifitas, dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas kanjuruhan Malang. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 1, 1–10.
<Http://Ejournal.Unikama.Ac.Id/Index.Php/Jrpe/Article/View/1394%0A>, 1(1), 1–10.
- Nurikasari, F. (2016b). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreaivitas dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 1–10.
- Perkasa, D. H. (2020a). Entrepreneurial Leadership, Entreneurial Culture Dan Entrepreneurial Mind-Set Terhadap Organizational Performance Melalui Inovasi sebagai Variabel Mediasi. *JurnalRisetManajemen Dan Bisnis (JRMB) FakultasEkonomi UNIAT*, 5(2), 15–28.
- Perkasa, D. H. (2020b). The Role of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Motivation in Influencing Students' Entrepreneurship Interest. *Jurnal Literatus*, 2(2), 105–114.
- Perkasa, D. H. . (2016). Meningkatkan Peran dan Nilai Strategis Msdm untuk Menunjang Daya Saing Organisasi, Perspektif: Competence dan Talent Management. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 612-625., 2(2), 612–625.
- Rimadani, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis*

- Journal*, 7(3), 976–991.
- Schaper, T. Volery, P. Weber, & K. L. (2011). *Entrepreneurship and Small Business*, John Wiley & Sons Australia Ltd, 2011, c.1, p.4-5.
- Selamat, D. A. S. dan F. (2019). Pengaruh Dukungan Universitas Dan Sikap Proaktif Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Di Jakarta . *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 401–410.
- Sitepu. (2019). *Pengembangan Kreatifitas Siswa Penulis*. Guepedia Publisher.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta Bandung.
- Sumadi, A. R. (2017). Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1007–1029.
- Wahyudi, R., Adam, M., & Mahdani. (2018). Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Lingkungan Internal Terhadap Minat Berwirausaha Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Asosiasi Pengusaha Ekspor Impor Aceh. *Jurnal Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 2(1), 68–77.
- Wardani, N. T., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Motivasi, Kreativitas, Inovasi dan Modal Usaha terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5806>
- Wibowo, R. P. D. K. dan A. (2017). Hubungan Kreativitas , Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 162–175.
- Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. *Jurnal Ecobus*, 1(1), 73–79.
- Yohanna, L., Wijono, D., Inggris, P. B., & Bahasa, F. (2016). *Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional*. 8(1).